

ABSTRAK SKRIPSI

Sebagai negeri bahari, Indonesia memiliki potensi dalam mengembangkan industri maritim. Apalagi Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan mempunyai wilayah perairan yang luas membutuhkan alat transportasi laut untuk menghubungkan satu pulau dengan pulau yang lainnya. Dalam rangka memperlancar perhubungan tersebut, khususnya dalam hubungan perdagangan diperlukan uluran jasa angkutan laut.

Kebutuhan akan pembangunan prasarana di atas mendorong semakin berkembangnya badan usaha pelayaran di Indonesia. Badan usaha pelayaran ini penting untuk dikembangkan terus sejalan dengan perkembangan badan usaha lain, baik badan usaha yang bergerak di bidang jasa maupun di bidang yang lain, sebagai satu kesatuan dari badan-badan usaha yang lain akan pentingnya jasa pengangkutan ini bagi kemajuan dan perkembangan perekonomian.

Badan usaha yang bergerak dalam jasa pelayaran dituntut untuk terus berkembang karena pemakaian sarana kapal laut telah menjadi sarana penunjang pengangkutan nasional.

PT "X" adalah sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan laut. Badan usaha tersebut memberikan berbagai jasa angkutan laut yang melayani pengangkutan barang antar pulau di Indonesia, khususnya Indonesia Bagian Tengah, meliputi: Ujung Pandang, Kendari, dan Palu. Jasa yang diberikan meliputi jasa pelayaran, jasa terminal, serta jasa dokumen dan mutasi.

Pendapatan utama badan usaha seluruhnya diperoleh dari jasa angkutan laut, sedangkan biaya-biaya yang dibebankan pada pendapatan tersebut didasarkan pada jumlah biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Dalam praktik akuntansi yang dilakukan oleh PT "X" menunjukkan bahwa perlakuan atas pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya masih kurang tepat, sehingga laporan laba rugi periode yang dihasilkan tidak atau masih belum menggambarkan proses *matching* yang tepat antara beban-beban dengan pendapatannya.

Akibat dari ketidaktepatan praktik akuntansi PT "X" ini akan menyebabkan ketidaktepatan laporan keuangannya terutama laporan

laba ruginya. Apabila pihak-pihak eksternal atau pihak manajemen menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai sumber informasi untuk melakukan penilaian terhadap badan usaha, maka pihak-pihak tersebut akan mendapatkan gambaran yang kurang benar/keliru dan laporan laba rugi periode yang dihasilkan PT “X” tidak dapat digunakan untuk menunjukkan secara tepat kinerja badan usaha dalam memperoleh laba.

Untuk menghindari ketidaktepatan dalam pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya, maka PT “X” sebaiknya mengubah cara pencatatannya yakni dengan menggunakan Sistem Register.

Pencatatan dengan sistem register ini akan memudahkan badan usaha dalam melakukan pencatatan atas pendapatan dan beban-bebannya serta penentuan atas pendapatan dan beban dapat dilakukan dengan tepat sehingga tercapai kesesuaian proses penandingannya.

Dengan menggunakan metode pencatatan sistem register ini akan memberikan hasil penyajian laporan keuangan yang lebih baik dan mencerminkan kondisi riil badan usaha tersebut.

